

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG PADA  
MASYARAKAT DI DUSUN PAKEMITAN KECAMATAN CIMALAKA  
KABUPATEN SUMEDANG**

**KARYA TULIS IMIAH**

**Muhammad Aldhi Dwiputra**

**31171048**



**FAKULTAS FARMASI  
PROGRAM STUDI DIPLOMA III  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG PADA  
MASYARAKAT DI DUSUN PAKEMITAN KECAMATAN CIMALAKA  
KABUPATEN SUMEDANG**

**Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang  
Ahli Madya Program Studi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti kencana**

*Disusun oleh :*

Muhammad Aldhi Dwiputra

31171048

Bandung, 2020

Pembimbing I



apt. R.Herni Kusriani, M.Si.

Pembimbing II



apt.Drs. Akhmad Priyadi, M.M

**TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI PENYAKIT MAAG PADA  
MASYARAKAT DI DUSUN PAKEMITAN KECAMATAN CIMALAKA  
KABUPATEN SUMEDANG**

**ABSTRAK**

Pengetahuan swamedikasi adalah pengetahuan mengenai usaha diri sendiri untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit tanpa harus berkonsultasi dengan dokter. Penyakit maag yaitu penyakit yang disebabkan oleh kadar asam lambung yang meningkat. Dengan menggunakan kuesioner secara *online* yang di bagikan kepada 70 orang yang dilakukan di RT 01 / RW Dusun Pakemitan, Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag dan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara penggunaan obat maag. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode Survey deskriptif dapat didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Data dihitung menggunakan tahap sebagai berikut : 1) karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan, 2) karakteristik tingkat pengetahuan yaitu pengetahuan swamedikasi obat maag, cara penggunaan obat maag, penyimpanan obat maag, gejala dan penyebab terjadinya maag. 3) karakteristik tingkat pengetahuan responden. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dan tingkat pengetahuan tentang cara penggunaan obat pada masyarakat di RT 01 / RW Dusun Pakemitan, Desa Cimalaka, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dikategorikan baik.

**Kata kunci : Swamedikasi, maag, kuesioner**

**PUBLIC KNOWLEDGE ON PEPTIC ULCER SELF MEDICATION AT  
PAKEMITAN , CIMALAKA SUMEDANG CITY**

**ABSTRACT**

*Self-medication is knowledge about one's own efforts to treat a disease or symptoms of the disease without having to consult a doctor. Ulcer disease is a disease caused by increased stomach acid levels. Online questionnaire was distributed to 70 people conducted in RT 01 / RW in Pakemitan Hamlet, Cimalaka Village, Cimalaka District, Sumedang Regency. This study aims to determine the level of public knowledge about self-medication of ulcer disease and determine the level of public knowledge on how to use ulcer drugs. This type of research is descriptive research with descriptive survey method can be defined a study conducted to describe or describe a situation objectively. Data were calculated using the following stages: 1) the characteristics of respondents, namely age, sex, level of education and occupation, 2) characteristics of the level of knowledge, namely knowledge of ulcer drug self-medication, how to use ulcer drugs, storage of ulcer drugs, symptoms and causes of ulcer. 3) characteristics of the respondent's knowledge level. Based on the results of the study, the authors conclude that public knowledge about self-medication is categorized as good and the level of public knowledge about how to use drugs is categorized as good.*

**Keywords:** *Self-medication, peptic ulcer disease, questionnaire*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Karya Tulis Ilmiah dengan sebaik-baiknya dan pada waktu yang telah ditetapkan. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma III yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag di Dusun Pakemitan Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah dan penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya selama pembuatan laporan ini dan selama pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah. Untuk itu penulis dengan rasa hormat menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, selaku penguasa alam semesta ini, karena atas karunia-Nya penulis masih diberi perlindungan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Ibu apt.Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., selaku Ketua Prodi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana.
3. Ibu apt.R.Herni Kusriani, M.Si., selaku Pembimbing Utama.
4. Bapak apt. Drs. Akhmad Priyadi, M.M. selaku Pembimbing kedua Serta
5. Orangtua serta keluarga tercinta yang selalu memberikan banyak dukungan, doa dan memberikan bantuan baik moril maupun materil pada penulis selama kegiatan praktik kerja dan penyusunan laporan berlangsung.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan program studi Ahli Madya Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung Angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Kerja Lapangan dan penyelesaian laporan ini di puskesmas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut serta mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah pada masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan supaya Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun yang membacanya.

Bandung, Juni 2020

Penulis.

## DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN.....	i
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	2
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	2
<b>1.5 Waktu Penelitian</b> .....	2
BAB II.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
<b>2.1 Tinjauan tentang Maag</b> .....	3
2.1.1 Definisi Maag.....	3
2.1.2 Gejala .....	3
2.1.3 Penyebab .....	3
2.1.4.Patofisiologi. ....	4
Obat yang dapat digunakan saat maag .....	4
Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi obat maag.....	5
<b>2.2 Tinjauan Tentang Swamedikasi</b> .....	5
2.2.1 Definisi Swamedikasi.....	5
<b>2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan</b> .....	8
2.3.1 Definisi Pengetahuan.....	8
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN .....	12
BAB IV .....	14
DESAIN PENELITIAN.....	14
BAB V.....	17
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
<b>5.1 Hasil dan Pembahasan</b> .....	17
<b>5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia</b> .....	17
<b>5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</b> .....	18
<b>5.1.3 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan</b> .....	18
<b>5.1.4 Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Pernah Melakukan Pengobatan         Sendiri Pada Sakit Maag</b> .....	19
<b>5.2 Pembahasan</b> .....	20
BAB VI .....	23

KESIMPULAN DAN SARAN .....	23
<b>6.1 Kesimpulan</b> .....	23
<b>6.2 Saran</b> .....	23
DAFTAR PUSTAKA .....	24
LAMPIRAN.....	25
Uji Validitas .....	25
Uji Realibilitas .....	25
 Lampiran.....	
.....	24



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas .....	7
Gambar 5.1 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Subvariabel.....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	16
Tabel 5.2	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	17
Tabel 5.3	Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	17
Tabel 5.4	Tabel Responden Berdasarkan Pernah Atau Tidak Pernah Melakukan Pengobatan Sendiri Pada Sakit Maag	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Uji Validitas.....	24
Uji Realibilitas.....	25

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Swamedikasi merupakan penggunaan obat oleh seseorang untuk pengobatan diri sendiri yang dilakukan berdasarkan diagnosa gejala sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter atau pengobatan yang dilakukan tanpa resep dokter menurut (Albusalih.,et al,2017) dalam (Nenusiu, 2020)

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan–keluhandaan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat salah satunya adalah penyakit gastritis atau yang biasa dikenal dengan sakit maag menurut (Ditjen Bina Farmasi dan Alkes Depkes RI, 2007) dalam (Nenusiu, 2020)

Dampak dari swamedikasi adalah resiko terhadap kesehatan karena penggunaan obat secara salah dalam waktu yang lama serta resiko kontra indikasi. Kurangnya informasi yang diperoleh menyebabkan responden kurang memahami efek samping dari obat bebas terbatas dan obat bebas yang dikonsumsi. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas lebih dari dosis yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya, dan keracunan

Sakit maag (Gastritis) adalah suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau perih pada ulu hati meskipun baru saja selesai makan, perut kembung dan kadang disertai mual muntah. Sebagian besar sakit maag disebabkan oleh beban pikiran (stress), merokok, makan pedas atau asam, dan pola makan tidak teratur menurut (Depkes RI, 2006) dalam (Safitri, 2019).

Gastritis menjadi salah satu penyakit yang umumnya diderita oleh kalangan masyarakat akibat beberapa faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup dan salah satunya meningkatnya aktivitas masyarakat sehingga tidak sempat mengatur pola makan. Hal ini menjadikan swamedikasi alternatif yang sering diambil masyarakat untuk mengatasi keluhan gastritis, namun kurangnya pengetahuan mendasar tentang swamedikasi gastritis yang benar seringkali terjadi kesalahan pengobatan (*Medication error*) Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di masyarakat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag. Dan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cara penggunaan obat maag

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terutama yang mempunyai penyakit maag, serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

## **1.5 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di Dusun Pakemitan RT 01 RW 03, Desa Cimalaka-Kecamatan Cimaka-Kabupaten Sumedang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan tentang Maag**

##### **2.1.1 Definisi Maag**

Sakit maag merupakan peningkatan produksi asam lambung yang menyebabkan iritasi lambung. Maag memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau pedih pada ulu hati walaupun baru selesai makan. Namun jika rasa pedih terjadi sebelum makan atau di waktu lapar kemudian hilang setelah makan, terjadi karena produksi asam lambung berlebih dan belum di sebut menderita sakit maag. Maag ialah inflamasi pada dinding lambung terutama pada mukosa gaster yang ditandai adanya rasa tidak enak pada perut bagian atas, misalnya rasa perut selalu penuh, mual-mual, perasaan panas pada perut, rasa pedih sebelum atau sesudah makan (Safitri, 2019).

##### **2.1.2 Gejala**

Beberapa gejala sakit maag yang merupakan dasar diagnosa menurut (Riyanto, 2008) dalam (Safitri, 2019) yaitu :

1. Rasa tidak enak/nyeri di ulu hati.
2. Rasa mual dan muntah sering sekali menyertai rasa nyeri di ulu hati.
3. Sering bersendawa.
4. Berat badan biasa menurun, sering tidak cocok makanan tertentu misalnya lemak, makanan yang pedas dan makanan yang membuat gas.
5. Warna feses hitam dan kadang sampai keluar darah.

##### **2.1.3 Penyebab**

Meningkatnya produksi asam lambung dapat terjadi karena, menurut (Anonim, 2006) dalam (Safitri, 2019) :

1. Makanan atau minuman yang dapat merangsang lambung yaitu seperti makanan pedas, asam, kopi dan alkohol.
2. Stres fisik (setelah pembedahan, penyakit berat, luka bakar) maupun stres mental (cemas, gelisah).
3. Obat-obatan tertentu yang dapat digunakan dalam kurun waktu yang panjang (misalnya obat reumatik, obat anti inflamasi).
4. Jadwal mengkonsumsi makanan yang tidak beraturan.

#### 2.1.4 Patofisiologi

Terjadinya gastritis atau maag yang dapat merusak mukosa lambung disebabkan alkohol, obat-obatan, makanan pedas, asam, kopi dan empedu atau enzim-enzim pankreas sehingga terganggunya mukosa lambung dan bisa terjadi difusi kembali pepsin dan asam pada jaringan lambung, itulah faktor yang bisa menyebabkan terjadinya peradangan pada lambung. Meregenerasi mukosa merupakan kebanyakan cara respon mukosa lambung, oleh karena itu di setiap gangguan-gangguan yang di alami seseorang akan dapat menghilang dengan sendirinya. Jaringan yang meradang dan bisa juga terjadinya pendarahan, hal itu bisa disebabkan oleh iritasi pada lambung yang terus-menerus. Peradangan pada dinding lambung bisa juga disebabkan dengan masuknya zat-zat asam dan basa sangat kuat yang bersifat korosif pada lambung. (Deswiasa 2017).

#### 2.1.5 Obat yang dapat digunakan saat maag:

Obat yang dapat digunakan saat maag yaitu :

##### 1. Obat-obatan Antasida

Obat ini mengandung senyawa basa/alkali yang mempunyai kemampuan menetralkan asam lambung yang berlebih. Contoh : antasida doen (obat generik), Promag<sup>®</sup> dan Mylanta<sup>®</sup> (yang memiliki kandungan Aluminium Hidroksida, Magnesium Hidroksida dan Simetikon)

##### 2. H2 blocking agent

Merupakan obat-obatan yang digunakan untuk menghambat produksi asam lambung/HCl. Contoh : cimetidin, ranitidine, famotidin.

##### 3. Kelator dan senyawa kompleks

Trikalium disitratobismutat adalah suatu kelat bismuth yang efektif dalam mengatasi tukak lambung dan duodenum. Contoh : obat jenis golongan sukralfat antara lain Inpepsa<sup>®</sup>, Propepsa<sup>®</sup>, dan Ulsidex<sup>®</sup> Analog prostaglandin.

Misoprostol merupakan suatu analog prostaglandin sintetik, memiliki sifat antisekresi dan proteksi, mempercepat penyembuhan tukak lambung dan duodenum. Senyawa ini dapat mencegah terjadinya tukak karena NSAID. Penggunaannya paling cocok bagi pasien yang lemah atau sangat lansia dimana penggunaan NSAID tidak mungkin dihentikan. Contoh : Arthrotec<sup>®</sup>, Cytotec<sup>®</sup>, Gastrul<sup>®</sup>, dan Invitec<sup>®</sup>

#### 4. Penghambat pompa proton (H<sup>+</sup>)

Merupakan obat-obatan yang digunakan untuk menghambat ion H<sup>+</sup> agar tidak terbentuknya asam lambung yang mengakibatkan gangguan asam lambung. Contoh : omeprazol, lansoprazol, pantoprazol. (Safitri, 2019)

#### 2.1.6 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi obat maag

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkonsumsi obat maag antara lain :

1. Bentuk sediaan cairan kental Antasida (suspensi) bekerja lebih cepat daripada tablet.
2. Bentuk tablet Antasida harus dihancurkan dulu di mulut (dikunyah) sebelum ditelan.
3. Tidak boleh dikonsumsi secara bersamaan dengan obat lain.
4. Beri jarak waktu minimal 1 jam untuk mengkonsumsi obat lain
5. Obat Antasida dikonsumsi 1 jam sebelum makan.
6. Efek yang tidak diharapkan dari obat.
7. Konsultasi pada Dokter atau Apoteker untuk penderita penyakit gangguan pada ginjal, gangguan pada tukak lambung, ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak dan lansia.
8. Tidak dianjurkan penggunaan lebih dari 2 minggu kecuali atas saran dokter.
9. Di konsumsi jika telah diketahui gejala mual, nyeri pada lambung, rasa panas pada ulu hati dan nyeri pada dada yang disebabkan penyakit maag bukan yang lain.
10. Baiknya di konsumsi pada saat gejala-gejala terjadi, ketika lambung kosong, dan pada saat akan tidur malam.
11. Jika 2-3 hari gejala masih terjadi, segeralah menghubungi dokter.
12. Jika dosis berlebih dapat menimbulkan sembelit, wasir, perdarahan anus, feses padat, dan mual muntah. (Depkes, 2006)

## 2.2 Tinjauan Tentang Swamedikasi

### 2.2.1 Definisi Swamedikasi

Swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dibeli di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa resep dokter (Safitri, 2019). Melalui swamedikasi, penderita dapat segera mengobati penyakitnya tanpa harus ke dokter, namun juga dapat menimbulkan risiko apabila keluhan-keluhan yang dirasakan dinilai salah dapat diberikan obat yang salah.



### 2.2.2 Keluhan-keluhan yang dapat diobati sendiri

Sebelum melakukan tindakan swamedikasi harus mengetahui keluhan-keluhan apa saja yang bisa diobati sendiri dan mana yang tidak. Dalam praktik batasnya ditentukan oleh obat-obat yang dapat dibeli di apotek secara bebas. Pada umumnya keluhan-keluhan agak ringan yang biasanya sembuh dengan sendirinya seperti: salesma, gatal karena jamur, flu, sakit kepala, dan tenggorokan, nyeri lambung, nyeri otot yang tidak terus menerus layak untuk diswamedikasi menurut (Tjay dan Raharja, 1993) dalam (Safitri, 2019). Hal-hal yang perlu dilakukan ketika melakukan swamedikasi. Berikut ini merupakan beberapa hal yang perlu dilakukan saat melakukan swamedikasi :

#### a) Tanda dan Gejala

Sebelum melakukan swamedikasi kita harus memperhatikan tanda dan gejala dari penyakit yang akan diobati. Beberapa tanda dan gejala yang harus diperhatikan adalah ketika dalam kondisi hamil, menyusui, usia (balita atau lansia), serta mempunyai masalah kesehatan baru selain penyakit yang selama ini diderita. Hal ini diperlukan agar tidak salah dalam memilih pengobatan

#### b) Pemilihan Obat

Tidak semua obat dapat digunakan untuk swamedikasi. Obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat bebas dan obat bebas terbatas.

##### 1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi hitam. Contoh : Mylanta

##### 2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dijual bebas atau dibeli tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Sanmag

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2.1 Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas (Depkes,2006)

### 3. Cara Penggunaan Obat/ Minum

Bacalah aturan pakai obat sesuai petunjuk yang tertera pada label. Obat yang digunakan sesuai dengan petunjuk penggunaan, pada saat yang tepat, dan jangka waktu yang sesuai akan memberikan efek yang baik. Jangan membuang label ataupun bagian kemasan yang berisi informasi mengenai penggunaan obat agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunakan obat itu kembali. Apabila obat yang digunakan tidak memberikan efek yang diinginkan setelah jangka waktu penggunaan yang dianjurkan, maka segeralah untuk berkonsultasi dengan dokter.

### 4. Dosis Obat

Dosis obat yaitu takaran obat yang boleh digunakan untuk orang dewasa atau anak-anak berdasarkan berat badan atau umur anak. Hal yang perlu diperhatikan dari dosis adalah tepat dosis, tepat rute (cara pemberian), tepat waktu pemberian, dan tepat lama pemberian.

### 5. Efek samping obat

Selain dapat mengatasi gejala penyakit, obat juga dapat menyebabkan efek yang tidak diinginkan. Efek samping yang mungkin timbul antara lain reaksi gatal-gatal, mengantuk, mual dan lain-lain. Efek samping bisa terjadi pada siapa saja namun umumnya dapat ditoleransi. Bila terjadi efek samping segera hentikan pengobatan atau konsultasikan dengan dokter.

## 6. Interaksi obat

Interaksi obat adalah peristiwa dimana suatu obat dipengaruhi oleh obat lain yang diberikan bersamaan. Interaksi obat terjadi jika suatu obat mengubah efek obat lainnya. Kerja obat yang diubah dapat menjadi lebih atau kurang aktif.

### 2.3 Tinjauan Tentang Pengetahuan.

#### 2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia yang menjawab pertanyaan “*What*”. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi setelah melakukan penginderaan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan atau bisa disebut kognitif yaitu domain yang sangat penting ketika membentuk tindakan seseorang menurut (Wintry, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan (mata pelajaran) (Depdiknas, 2008). Tingkatan Pengetahuan Dalam Domain Kognitif Menurut Notoatmodjo (2003) dalam (Wintry, 2015). Dalam domain kognitif ada 6 tingkatan, yaitu:

#### 1. Tahu

Tahu adalah mengingat materi yang sudah diperoleh atau dipelajari seseorang pada sebelumnya. Mengingat kembali termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini. Sesuatu yang sangat spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima seseorang. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

#### 2. Memahami

Memahami yaitu dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan dengan benar tentang suatu objek atau materi yang diketahui oleh seseorang, dan juga bisa menginterpretasikan materi tersebut dengan benar kepada orang lain. Ciri ciri seseorang yang telah memahami pada suatu materi seperti dapat menyebutkan materi, menyimpulkan materi, menjelaskan terhadap materi yang telah dipelajari atau diperolehnya.

#### 3. Aplikasi

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari di peroleh seseorang pada keadaan yang sebenarnya (*real*). Aplikasi juga

dapat diartikan sebagai aplikasi maupun penggunaan rumus-rumus, hukum, prinsip, dan metode dan lain-lain dalam situasi dan konteks yang berbeda.

#### 4. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan yang dapat menjelaskan materi ke dalam beberapa komponen-komponen, tetapi setiap komponen masih berkaitan satu sama lainnya. Kemampuan analisi ini bisa dilihat dari cara pemakaian kata kerja, seperti membedakan, menggambarkan, mengelompokkan dan lainnya.

#### 5. Sintesis

Sintesis yaitu kemampuan pembaruan untuk susunan formulasi-formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan ini dapat dilihat pada suatu teori-teori atau rumusan yang telah ada kemudian dapat direncanakan, diringkaskan, disusun, dan disesuaikan.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian itu sendiri berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan, atau menggunakan kriteria yang ada. Contohnya, bisa menentukan antara anak yang gizinya baik dengan anak yang gizinya buruk, dapat mengartikan penyebab apa saja sehingga ibu-ibu tidak mau mengikuti program KB dan lain-lain. Wawancara atau angket adalah cara yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan terhadap materi yang akan diukur dan diambil dari subjek penelitian atau responden. Tingkat pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan seperti di atas.

### 2.3.2 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (2007), ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sebagai berikut:

#### 1. Usia

Dari sudut pandang kepercayaan masyarakat terhadap usia seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada usia seseorang yang belum dewasa. Dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang maka tingkat pengetahuannya akan meningkat sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapatnya atau dialaminya. Bisa diperkirakan bahwa IQ seseorang akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya untuk beberapa kemampuan yang lain seperti contohnya penggunaan kosakata dan pengetahuan umum seseorang.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu peningkatan pengetahuan dengan proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan menuju kearah yang lebih dewasa, baik dan matang pada diri individu seseorang, kelompok atau masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh peningkatan pengetahuan, jika semakin tinggi pendidikannya maka akan meningkatkan kualitas hidup dirinya sendiri, dimana seseorang dengan individunya akan berfikir semakin logis dan semakin memahami informasi yang di dapatkannya atau di perolehnya pada saat pendidikan.

#### 3. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang. Lingkungan dapat memberikan pengaruh besar pertama bagi seseorang dalam meningkatkan pengetahuan, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang sangat baik dan juga hal-hal yang sangat buruk tergantung pada sifat dan keadaan lingkungan dalam kelompoknya. Dalam lingkungan, seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi terhadap pola berfikir seseorang. (Nasution, 1999). Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian individu seseorang. Seseorang yang tinggal dan hidup dalam lingkungan yang tingkat pemikirannya luas maka dapat meningkatkan, tingkat pengetahuannya menjadilebih baik dibandingkan dengan orang yang tinggal di suatu lingkungan berpikiran sempit dan buruk.

#### 4. Informasi

Informasi termasuk ke dalam salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan individu seseorang. Semakin banyak informasi yang

diperoleh oleh seseorang maka akan semakin meningkat pula pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Informasi bisa diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal dan dapat memberikan pengaruh dalam jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Semakin meningkatnya teknologi maka akan banyak tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan masyarakat maupun individu tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa juga pesan-pesan yang berisi sugesti-sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang maupun kelompok. Dengan adanya informasi baru yang membahas suatu hal, dapat memberikan landasan kognitif baru untuk terbentuknya peningkatan pengetahuan terhadap hal tersebut

#### 5. Pengalaman

Pengalaman adalah sumbernya dari pengetahuan, atau pengalaman itu dapat diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran tentang pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi sangat berpengaruh dan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengulang-ngulang kembali pengalaman yang telah diperoleh seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalunya.

#### 6. Keyakinan

Umumnya keyakinan bisa didapatkan secara turun temurun dan tanpa harus adanya cara pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.